

PENGARUH EKONOMI KEBERADAAN SITUS SYEKH MAULANA MAGHRIBI DI DESA WONOBODRO KECAMATAN BLADO KABUPATEN BATANG

Oleh:
Mukminah

SMK NEGERI 1 BLADO

SARI

Desa Wonobodro Kabupaten Batang memiliki situs makam yang disinyalir merupakan makam Sunan Gresik yang selalu dibanjiri peziarah setiap bulan Muharram. Selain syekh Maulana Malik Ibrahim juga terdapat makam lain yang merupakan sesepuh pendiri Wonobodro. Maka penelitian ini bertujuan mengetahui sejarah Situs Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro dan mengetahui pengaruh ekonomi dari adanya Situs Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 pendekatan penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Kemudian, fokus penelitian ini adalah meneliti tentang sejarah serta pengaruh ekonomi dengan adanya situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro bagi masyarakat sekitarnya.

Dari hasil penelitian diketahui keberadaan Situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro merupakan bentuk penghormatan masyarakat setempat terhadap orang yang dianggap suci atau keramat seperti para wali (Auliya) dan ulama namun tidak diketahui secara jelas sejarahnya. Dengan adanya Situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro pendapatan masyarakatnya cenderung lebih meningkat. Hasil bumi yang mereka jual di sekitar situs Syekh Maulana Maghribi memberikan keuntungan besar.

Hasil penelitian ini memberikan saran bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Batang yakni agar tetap menjaga dan mengoptimalkan hasil-hasil peninggalan budaya lokal dan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap hasil-hasil peninggalan budaya dan sejarah lokal yang semakin jarang diketahui.

KEYWORDS: PENGARUH EKONOMI, SEJARAH, SITUS, RELIGI

THE ECONOMY EFFECT OF MAGHRIBI TOMB SITE IN THE WONOBODRO VILLAGE, BLADO DISTRICT, BATANG REGENCY

ABSTRACT

Wonobodro, Batang Regency has a tomb site that was allegedly a tomb of Sunan Gresik which is always visited with pilgrims every month at Muharram. Besides Sheikh Maulana Malik Ibrahim, there are also other graves which are the elders of the founder of Wonobodro. So this study aims to determine the history of the site of Sheikh Maulana Maghribi in Wonobodro and determine the economic impact of the existence of the Sheikh Maulana Maghribi Site for the surrounding community.

In this study, the authors used 2 research approaches, namely qualitative and quantitative. The location of this research was carried out in Wonobodro Village, Blado District, Batang Regency. Then, the focus of this research is to examine the history and economic impact of the existence of the site of Sheikh Maulana Maghribi in Wonobodro Village for the surrounding community.

From the results of the research, it is known that the existence of the site of Sheikh Maulana Maghribi in Wonobodro Village is a form of respect for local people towards people who are considered sacred such as the saints (Auliya) and scholars, but the history is still unknown. With the existence of the Sheikh Maulana Maghribi Site in Wonobodro Village, the people's income tends to increase. The produce they sell around the site of Sheikh Maulana Maghribi gives a big profit.

The results of this study provide advice for the community and the Government of the Batang Regency that is to maintain and optimize the results of local cultural heritage and conduct further research on the results of cultural heritage and increasingly unknown local history.

KEYWORDS: ECONOMIC EFFECT, HISTORY, SITE, RELIGIOUS

PENDAHULUAN

Batang adalah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Batang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Kendal di timur, Kabupaten Banjarnegara di selatan, serta Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan di barat. Sebagian besar wilayah Kabupaten Batang merupakan perbukitan dan pegunungan. Dataran rendah di sepanjang pantai utara tidak begitu lebar. Di bagian selatan adalah terdapat Dataran Tinggi Dieng, dengan puncaknya Gunung Prau (2.565 meter).

Ibukota Kabupaten Batang terletak di ujung barat laut wilayah kabupaten, yakni tepat di sebelah timur Kota Pekalongan, sehingga kedua kota ini seolah-olah menyatu. Kabupaten Batang terletak pada $6^{\circ} 51' 46''$ sampai $7^{\circ} 11' 47''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ sampai $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Di Kabupaten Batang tersebar Wali-Wali yang masyhur yang terkenal dengan Walisongo salah satunya adalah Maulana Malik Ibrahim atau biasa dikenal dengan sebutan Sunan Gresik, beliau menyebarkan agama Islam di wilayah Gresik. Namun di Desa Wonobodro Kabupaten Batang terdapat makam yang disinyalir merupakan makam Sunan Gresik yang selalu dibanjiri peziarah setiap bulan Muharram. Selain syekh Maulana Malik Ibrahim juga terdapat makam lain yang merupakan sesepuh pendiri Wonobodro.

Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Batang berada di Bukit

Wonobodro, perbukitan tak begitu tinggi di Desa Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kabupaten ini tepat berada di sebelah Timur Kabupaten Pekalongan, yang dilewati jalan Pantai Utara Jawa, dengan jalur tengkorak terkenal bernama Alas Roban. Situs ini banyak dikunjungi oleh para peziarah baik dari dalam maupun luar Kabupaten Batang. Maka penelitian ini akan mencari tahu sejarah dan pengaruh ekonomi dengan adanya Situs Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat sekitar.

Lebih jauh hal ini erat kaitannya dengan pembahasan Undang-Undang RI No 11 Tahun 2009 dalam journal Syawei (2011), bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Kusumawati dan Wiksuana (2018) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Dari ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan demikian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah mengoptimalkan pemberdayaan segenap sumber daya potensial yang ada, serta membuka peluang kerja sama masyarakat (sebagai investor dan/atau pekerja) guna menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut : (1) Bagaimana sejarah Situs Syekh

Maulana Maghribi di wonobodro?, (2) Bagaimana pengaruh ekonomi dari adanya Situs Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat sekitar?. Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui sejarah Situs Syekh Maulana Maghribi di Wonobodro. (2) Untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari adanya Situs Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat sekitar. Adapun manfaat bagi penulis yakni menambah wawasan dan pengetahuan. Lalu bagi Kabupaten Batang adalah menambah sumber data mengenai makam Wonobodro dan mengetahui dampak ekonomi yang terjadi sebagai bahan kebijakan di masa depan. Bagi Peneliti lain Sebagai motivasi untuk penelitian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 pendekatan penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Peneliti menggunakan angka untuk mengumpulkan data. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di desa Wonobodro kecamatan Blado Kabupaten Batang. Desa Wonobodro merupakan desa terluas kedua di kecamatan Blado. Luas wilayahnya 362.423 Ha. Desa Wonobodro berbatasan dengan desa Blado di sebelah utara, berbatasan dengan desa Besani di sebelah timur, berbatasan dengan desa Bismo dan desa Keteleng di sebelah

selatan, dan berbatasan dengan desa Bawang di sebelah barat. Kemudian, fokus penelitian ini saya akan meneliti tentang sejarah serta pengaruh ekonomi dengan adanya situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang bagi Masyarakat sekitarnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 sumber data penelitian, yaitu; (1) Sumber data utama dan sumber data umum. Sumber data utama penulis peroleh dari hasil wawancara (interview) terhadap Juru kunci (pengelola), para pedagang dan warga sekitar tentang pengaruh ekonomi dengan adanya situs Syekh Maulana Maghribi tersebut. Sedangkan sumber data umum penulis peroleh dari buku atau jurnal yang menceritakan bagaimana sejarah adanya situs di Wonobodro dan teori pertumbuhan ekonomi

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu : (1) Literatur yaitu penulis menelusuri sumber tulisan yang dibuat sebelumnya, buku, jurnal kemudian penulis juga mencari referensi dari internet. (2) Observasi, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro. (3) Wawancara, penulis melakukan komunikasi atau sesi tanya jawab dengan juru kunci, pihak pengelola, para pedagang dan masyarakat sekitar tentang situs Syekh Maulana Maghribi. Untuk memeriksa keabsahan data, penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dan teori yang mendukung guna mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan yang pertama mengumpulkan data mengenai situs Syekh

Maulana Maghribi dan mencari pengaruh ekonomi dengan adanya situs tersebut bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Batang berada di Bukit Wonobodro, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kabupaten ini tepat berada di sebelah Timur Kabupaten Pekalongan, yang dilewati jalan Pantai Utara Jawa, dengan jalur tengkorak terkenal bernama Alas Roban.

Ketika kita menuruni sebuah tangga di sebelah kanan maka akan terlihat sebuah petilasan pasujudan, menurut masyarakat sekitar tempat tersebut digunakan untuk bersemedi seseorang. Lalu disebelah petilasan pasujudan ada pancuran tunggal dengan tengara "Air Kramat Petilasan Wudhu Auliya Wonobodro". Tidak ada yang tahu dari mana sumber mata air tersebut, yang pasti air keramat itu muncul dari bawah pohon besar. Air keramat tidak pernah surut, terus mengalir walau saat musim kemarau datang. Terdapat dua musola atau didaerah Wonobodro lebih dikenal dengan sebutan "Surau". Di sebelah kanan merupakan musola tempat beribadah peziarah wanita dan sebelah kiri adalah musola tempat beribadah peziarah pria. Musola pria baru selesai direnovasi dan sekarang menjadi lebih bagus dari sebelumnya. Kemudian disamping musola ada kolam segi empat cukup besar berisi air jernih yang diperuntukkan buat peziarah pria. Setelah menaiki undakan yang cukup menanjak dan melewati gerbang atas, terlihat jalur lurus menuju cungkup Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro, sementara di jalan ke kanan ada tengara "Makam Ky Agung Pekalongan, Makam Ki Ageng Wonobodro". Saat itu seorang peziarah

tampak sedang berdoa di depan jirat kubur yang ditutup kain hijau dan dipagar. Ada jalur lurus lebar dan panjang yang di ujungnya terdapat gapura kedua menuju Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Batang. Dua jalur dengan pemisah tanpa pagar itu tentu dimaksudkan sebagai jalur masuk peziarah di sebelah kiri dan jalur keluar dari makam di kanan, yang akan sangat membantu ketika musim ziarah tiba dan orang ramai berdatangan ke tempat ini.

Kemudian di Desa Wonobodro terdapat sebuah pohon yang disebut Pohon Jlamprang. Pohon jlamprang ini terletak di tengah perkampungan wonobodro, lumayan jauh dari kompleks makam utama, sekitar 10 menit dari makam utama jika di tempuh dengan jalan kaki. Ukuran pohon ini sangat besar dan satu-satunya pohon terbesar yang terletak di desa wonobodro. Pohon ini sangat besar dan uniknya didalam pohon ini kosong, tidak seperti kebanyakan pohon yang lain. Saking besarnya pohon ini bisa dimasuki oleh orang, karena didalam pohon ini mirip seperti gua. Sayangnya sekarang Penampakan pohon Jlamprang itu kini udah rebah. Akar dan batang tuanya sepertinya tak lagi sanggup menahan hempasan angin. Menurut narasumber yang saya wawancarai yaitu Bapak Kasdu'i selaku Juru Kunci di Desa Wonobodro dan dari cerita penduduk, Pohon Jlamprang Wonobodro Batang ini semula adalah tongkat kayu Syekh Maulana Maghribi yang ditancapkannya ke tanah sebelum shalat. Namun karena terlalu lama ditinggalkan beribadah, tongkat kayu ini bersemi dan tumbuh menjadi pohon. Bisa jadi cerita itu menunjukkan lamanya beliau tinggal di tempat ini. Keberadaan Pohon Jlamprang Wonobodro Batang dikaitkan orang dengan sosok Syekh Maulana Maghribi.

Ulama penyebar agama Islam pertama di Jawa yang juga disebut Sunan Gresik itu wafat pada 1419 M, sehingga jika cerita itu benar makam pohon ini sudah berusia 600-an tahun. Namun lebih mungkin jika pohon ini terkait dengan sosok Syekh Maulana Maghribi yang lain, oleh sebab ada pendapat bahwa lebih dari satu orang yang dikenal dengan sebutan itu. Tumbuhan rambat telah memenuhi permukaan batang pohon, juga semak perdu serta rerumputan liar dibiarkan tumbuh tak beraturan. Meski sudah tumbang namun penampakan pohon Jlamprang Wonobodro Batang masih tetap mengesankan. Pohon Jlamprang ini terus di jaga dan dilestarikan masyarakat.

Syekh Maulana Maghribi berasal dari Maghrib, Maroko. Ada pula yang menyebut bahwa ia lahir di Samarkand. Raffles menyebutnya berasal dari Arab, dan menetap di Desa Leran. Sedangkan J.P. Moquette menduga Malik Ibrahim berasal dari Kashan, Iran sekarang. Yang diakui banyak orang adalah pengaruhnya yang besar dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Jirat kubur Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Batang juga ditutupi kelambu, namun warnanya putih dan berenda, yang lokasinya tepat berada di tengah pendopo yang ditopang empat sokoguru bercat warna tembaga. Di dalam kelambu terdapat dua makam panjang dan tinggi. Di belakang kubur terlihat papan pemisah ruangan peziarah pria dan wanita. Masih di dalam pendopo Makam Syekh Maulana Maghribi Wonobodro Batang terdapat beberapa kubur lainnya, beberapa diberi tanda nama yang cukup membantu bagi peziarah. Diantara makam yang bertengara itu adalah Makam Syekh Fakir Sugih, dan Makam Syekh Jambu Karang.

Di Wonobodro, setiap 13 Syuro diselenggarakan khol untuk Syekh Maulana Magribi, Sunan Kudus, Syekh

Bandi Maktis, Syekh Fakir Sugih, Kyai Agung Pekalongan, Kyai Bahurekso, dan Ki Ageng Wonobodro. Salawat, dzikir, tahlil, dan ceramah diselenggarakan pada malam hari, dan esok paginya orang berjalan beriringan dari masjid ke makam untuk berziarah. Selain tanggal 13 syuro, biasanya pada malam jumat kliwon maupun hari minggu situs ini ramai dikunjungi. Situs Syekh Maulana Maghribi ini tidak pernah sepi dari peziarah, pada hari-hari biasapun selalu ada orang yang datang ke makam. Para pedagang pun tak kalah ramai dengan peziarah ayng datang, mereka berlomba-lomba menawarkan barang dagangannya kepada peziarah mulai dari air botolan yang dijual 1000 rupiah sapai 5000 rupiah, opak yang sudah diikat dengan tali, yaasin tahlil, buku-buku agama dan lain sebagainya. Pada saat khol tiba, bahkan sejak tanggal 1 syuro sepanjang jalan sebelum menuju masjid sudah ramai dipenuhi dengan para pedangang didepan rumah masyarakat, berbagai barang-barang dan jenis makanan akan kita jumpai disana. Para pedagang tidak hanya dari daerah Wonobodro saja, melainkan dari luar Kabupaten Batang pun banyak yang sudah mangkal didepan rumah warga bahkan sudah langganan tiap tahunnya. Selain ramai pedagang, di lapangan wonobodro juga ramai depenuhi kendaraan para peziarah, baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Dengan demikian, tentu sangat menunjang perekonomian masyarakat sekitar, mereka bisa mendapatkan penghasilan dari hasil berdagang di daerah situs yang tidak pernah sepi dari peziarah ini. Pendapatan yang diperoleh dari kotak amal pun cukup tinggi, dana tersebut digunakan untuk melakuakn renovasi-renovasi jika ada kerusakan di daerah Situs Syekh Maulana Maghribi misalnya musola, gapura, masjid dan lain sebagainya. Berikut adalah

Tabel. 3.1. Pemasukan dan Kotak Amal Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang

PEMASUKAN		
TGL	URAIAN	JUMLAH
1	Isi peti makam	10,400,000
2	Isi peti makam	3,100,000
3	Isi peti makam	2,300,000
4	Isi peti makam	6,100,000
5	Isi peti makam	7,300,000
6	Isi peti makam	11,300,000
7	Isi peti makam	22,800,000
8	Isi peti makam	17,300,000
9	Isi peti makam	52,000,000
10	Isi peti makam	12,550,000
11	Isi peti makam	26,300,000
12	Isi peti makam	17,700,000
13	AJ. KH. M. Anis PKL	7,880,000
16	Isi peti makam	148,100,000
17	Isi peti makam	6,650,000
18	Isi peti makam	6,040,000
19	Isi peti makam	3,150,000
20	Isi peti makam	10,100,000
21	Isi peti makam	7,340,000
22	Isi peti makam	13,690,000
23	Isi peti makam	1,700,000
25	Isi peti makam	1,800,000
27	Isi peti makam	9,300,000
29	Isi peti makam	5,850,000
	JUMLAH	455,150,000
	SALDO MIN	
	JUMLAH PENUTUPAN	455,150,000

Tabel. 3.2. Pengeluaran Kotak Amal Syekh Maulana Maghribi Desa WonobodroKecamatan Blado Kabupaten Batang

PENGELUARAN		
TGL	URAIAN	JUMLAH
	Saldo min bulan lalu	355,000
1	Tenaga kerja makam	5,815,000
3	Bisaroh dhr	1,500,000
4	Trans,sewa mbl ke khoul tuban	1,400,000
7	Konsumsi kegiatan Khoul	197,357,000
7	Transport khoul Asmoro kondi	1,300,000
9	80 ptg Sarung tangan utk tamu khusus	6,000,000
9	Santunan anak yatim piatu	6,700,000
9	Transport khoul Kudus	750,000
10	Undangan, prangko, Soteng	11,751,000
11	Beli tas untuk oleh-oleh	850,000
13	Bisaroh	37,650,000
14	Bisaroh	8,480,000
14	Sewa mobil elef 6 unit	5,000,000
14	Transport khoul Muria	1,000,000
17	Bisaroh TK, TPQ, MADIN	9,000,000
17	Tratak panggung pandan sari	20,250,000
17	Matrial, Tebing makam & cat	24,354,000
17	Rek. Listrik	140,000
18	Tratak Jamil, Beno, Masdin	50,000,000
18	Bisayaroh dan bangunan SMP Islam	750,000
25	Transport Khoul (Sunan Prawoto)	
	JUMLAH	404,753,000
	SALDO MIN	50,397,000
	JUMLAH PENUTUPAN	455,150,000

Tabel. 3.3. Pendapatan Masyarakat setempat

Keterangan	N.1 (Bu Usmiati)	N.2 (Mbah Tarzanah)	N.3 (Pak Tartib)	N.4 (Mbah Minah)	N.5 (Bu Qiro'ah)
Barang yang dijual	Manisan	Opak	Bakso	Nasi Jagung	Warung
Pendapatan hari-hari biasa	Rp.1.000.000	Rp.200.000– 500.000	Rp.500.00 0	Rp.150.00 0	Rp.200,0 00
Pendapatan perhari saat khoul	Rp.2.000.000- 4.000.000	Rp.1000.000 lebih	Rp.2000.0 00 lebih.	Rp.300.00 0-500.000	Rp.500.0 00- 750.000

Barang yang dijual di Wonobodro sangatlah bermacam-macam. Dari beberapa pedagang yang saya wawancarai, yaitu sebagai berikut ;

Pertama, Manisa. Jenis-jenis manisan yang dijual pada hari-hari biasa dan pada saat khoul cenderung lebih bervariasi pada saat khoul. Pada hari-hari biasa hanya manisan pepaya, manisan cermai. Sedangkan pada saat khoul ada tambahan carica, kripik tempe, krupuk pedas, jipang, dodol. Pendapatan perhari pada hari-hari biasa terutama jumat dan minggu sekitar Rp.1.000.000,00. Sedangkan pada saat khoul untuk satu harinya dapat mencapai Rp.2.000.000,00-4.000.000,00. Tingkat keramaian pada hari-hari biasa dan khoul, jelas ramai pada saat khoul. Keramaian pada saat khoul sangat memberikan pengaruh ekonomi yang tinggi dalam hal pendapatan para pedagang. Barang yang dijual adalah dari hasil bumi. Manisan sendiri berasal dari pepaya yang dipetik dari kebun milik warga sendiri. Dengan demikian, masyarakat tidak memerlukan modal banyak untuk berjualan tetapi untung yang didapatkan lumayan banyak. Pengaruh adanya situs Syekh Maulana Maghribi bagi masyarakat sekitar yaitu pendapatan yang diperoleh lebih besar. Walaupun dijual dirumah sendiri pada hari-hari biasa, pasti ada pendapatan, terutama hari jumat dan hari minggu. Sedangkan pada saat khoul pendapatan yang diperoleh sampai dua kali lipat. Bahkan warga yang tidak berjualan pun pada saat khoul tiba, mereka ikut berjualan .

Kedua, Opak/cimpring. Cimpring dibuat dari hasil bumi masyarakat Wonobodro. Pendapatan perhari pada hari-hari biasa sekitar Rp.200.000,00 – Rp.500.000,00 . Sedangkan pada saat khoul mencapai Rp.1000.000,00 lebih .

Bahkan, pendapatan untuk penjualan opak lebih besar daripada penjual manisan. Hal tersebut terjadi karena opak merupakan ciri khas Wonobodro. Hampir setiap peziarah yang datang, mereka membeli opak sebagai oleh-oleh dari wonobodro.

Ketiga, Bakso. Pada hari-hari biasa pun sampai Rp.500.000,00 . Sedangkan pada saat khoul, jelas lebih meningkat, sekitar mencapai Rp.2000.000,00 lebih.

Keempat, Nasi jagung. Nasi Jagung juga berasal dari hasil bumi masyarakat Wonobodro. Mereka memanfaatkan berbagai macam hasil bumi yang ada untuk dijual. Nasi jagung berisi rese, sambal, daun singkong. Nasi jagung dijual pada hari-hari biasa dengan harga Rp.2000 perbungkus. Pendapatan yang diperoleh sekitar Rp.150.000 perhari nya. Pendapatan yang diperoleh pada saat khoul sekitar Rp.300.000-500.000

Kelima, Warung. Untuk pendapatan hari-hari biasa dan khou, cenderung tidak terlalu meningkat seperti pedagang lainnya. Karena, seringkali para peziarah datang untuk membeli makanan-makanan atau barang ciri khas dari Wonobodro. Sedangkan warung sudah biasa mereka jumpai. Para peziarah juga dominan membeli aneka jajanan yang dijual di pinggir jalan daripada masuk di warung-warung. Pendapatan yang diperoleh perhari sekitar Rp.200,000-500.000 . Barang yang dijual, misalnya, nasi dan lauk, sembako, minum-minuman dan lainnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, sejarah Situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro tidak diketahui secara pasti oleh narasumber yang saya wawancarai, dikarenakan dari dulu tidak ada bukti secara tertulis tentang sejak kapan dan bagaimana sejarah adanya situs tersebut. Tapi diperkirakan sudah sampai

beratus-ratus tahun lamanya. Namun, apa yang kita ketahui bahwa Latar belakang adanya Situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang merupakan salah satu bentuk dan bukti/situs penyebaran agama Islam pada awal perkembangannya di daerah Blado dan Kabupaten Batang, Desa Wonobodro pada khususnya sehingga kemudian ada upaya dari masyarakat sekitar sebagai bentuk penghormatan kepada para wali, ulama atau auliyak yang berperan terhadap pengembangan ajaran agama Islam di daerah Kabupaten Batang yang diyakini oleh sebagian besar masyarakatnya untuk selalu menghormati orang-orang suci atau keramat dalam bentuk fisik dibangunnya makam yang sebenarnya atau bukan (petilasan), untuk merawat dan memperbaiki keberadaan makam tersebut.

Adapun Pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan Situs Syekh Maulana Maghribi terhadap kehidupan masyarakatnya dapat diketahui dalam bidang sosial budaya dan ekonomi. Dilihat dari segi ekonomis, keberadaan situs Syekh Maulana Maghribi di Desa Wonobodro membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu selain pembangunan sarana dan prasarana yang baik dan yang pasti menjamin kesejahteraan masyarakat meningkat yang menyebabkan perekonomian di dusun terpencil di atas gunung (perbukitan) menjadi hidup dan keuntungan dari pendapatan desa bertambah sehingga mempercepat gerak ekonomi masyarakat setempat yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pemerintah desa setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh keberadaan Situs Syekh Maulana Maghribi di bidang ekonomi masyarakatnya sangat nyata. Dalam bidang sosial budaya pun memberikan corak dan ciri khusus dalam kehidupan suatu

masyarakat berupa sistem nilai budaya, religi dan adat istiadat. Hal ini dapat dilihat dari bidang sosial adanya keramaian masyarakat dalam aktivitas ritual atau upacara-upacara keagamaan sebagai bentuk Syi'ar agama Islam serta adanya sarana pendidikan berupa Madrasah diniyah sangat membantu meningkatkan pendidikan masyarakat yang dinilai cukup baik yang kemudian akan meningkatkan sosial ekonomi pada masyarakatnya.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan saran yaitu diharapkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah. Bagi masyarakat diharapkan agar tetap menjaga dan memelihara salah satu bukti budaya sejarah lokal khususnya di daerah Kabupaten Blado. Bagi pemerintah untuk tetap menjaga dan mengelola hasil-hasil peninggalan budaya lokal. Kemudian bagi para peneliti yang lain agar dapat melakukan penelitian terhadap hasil-hasil peninggalan budaya dan sejarah lokal yang semakin jarang diketahui seiring dengan perkembangan zaman dan seringkali menjadi tanda tanya antara teori dan kenyataan yang ada dalam masyarakat agar serta diharapkan pula agar tidak terjadi praktik-praktik kejahatan sosial dan agama seperti kemusyrikan, pencurian dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2017. *3 Teori Masuknya Islam Ke Indonesia*. <https://portalsejarah.id/3-teori-masuknya-islam-ke-indonesia/>. (16 Oktober 2019)
- Admin, Ilmusiana. Ihsan. 2017. *Sejarah Masuknya Islam Ke Nusantara*. simpulanilmu.blogspot.com/2017/12/

- [sejarah-singkat-masuknya-islam-ke.html](#)] (28 September 2019)
- Aroengbinang, Bambang. 2019. *Pohon Jlamprang Wonobodro Batang*. <https://www.aroengbinang.com/2018/04/pohon-jlamprang-wonobodro-batang.html> (25 Oktober 2019)
- Dalma, Afif. 2019. *Penelitian : Pengertian, Ciri, Fungsi, Tujuan dan Contoh*. <https://dosenpintar.co.id/pengertian-penelitian/> (6 November 2019)
- Fadly, Faishal. 2016. *Adakah Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendapatan Daerah?*. JIEP-Vol. 16, No 2, November 2016 ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851 62. https://media.neliti.com/media/publications/182755-ID-adakah-pengaruh-pertumbuhan-ekonomi-terh_LevrxsY.pdf (28 September 2019)
- Fadil, Muhammad. 2019. *Sejarah Masuknya Islam Ke Nusantara*. <https://www.kompasiana.com/mfadil/5c7e294cbde5754aa36d04ac/sejarah-masuknya-islam-ke-nusantara?page=all> (6 November 2019)
- Iskandar Putong. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media. (6 November 2019)
- Kurniawan. 2014. *Analisis Pergeseran Struktural Perekonomian Di Kabupaten Kediri Tahun 2003-2013*. umm.ac.id. http://eprints.umm.ac.id/24480/2/jipt_ummpp-gdl-derrymeiku-36866-1-pendahul-n.pdf (28 September 2019)
- Kusumawati, Lily. Wiksuana, Bagus, Gusti, I. 2018. *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2592-2620 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p12> 2592 (4 Oktober 2019)
- Kuwarasan, Koswanto. 2013. *Sejarah Wali Songo Lengkap (Cerita Wali songo)*. <http://juragansejarah.blogspot.com/2013/05/sejarah-wali-songo-lengkap-cerita-wali.html> (25 Oktober 2019)
- Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. file:///C:/Users/BIGEN%20KOMPUSER/Downloads/SKRIPSI_PITMA%20PERTIWI_11404241038.pdf (16 Oktober 2019)
- Syawie, Mochamad. 2011. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat*. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/958/497> (4 Oktober 2019)